



Kajian karakteristik petani dan potensi pemanfaatan lahan pertanian hortikultura Desa Sumber Brantas Kota Batu

Robby Hilmi Rachmadian, Sefhia Dwi Pitaloka, Sonia Nabailah, Shinta Dea, Theresya Yozha, Toni Tanto, Wenni Wulandhari, Yunita Eka, Zur'ata Asykurian, Satti Wagistina*, Ifan Deffinika

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: satti.wagistina.fis@um.ac.id

Paper received: 01-06-2021; revised: 15-06-2021; accepted: 30-06-2021

Abstract

Sumber Brantas Village is one of the villages located in Bumiaji District, Batu City. This village is one of the villages that is a buffer area for the R. Soerjo People's Forest Park (Tahura) area. The use of land around Tahura is used as horticultural agricultural land which can cause damage to protected areas. However, using this land can create jobs for local people. This can be seen from the livelihoods of the residents of the area, as farmers. The purpose of this research is to examine the characteristics of farmers, productivity of farm, and the potential use of horticultural agricultural land in Sumber Brantas Village and determine the level of productivity of the local farmers. The research methodology used is descriptive quantitative. The types of data obtained are qualitative and quantitative data. The sampling technique used was accidental sampling which then obtained 40 samples. The data analysis technique used descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that the characteristics of farmers in Sumber Brantas Village has special characteristics, namely agricultural activities carried out using superior seeds and land processing is still carried out using traditional technology.

Keywords: characteristics of farmers; land use; horticultural agriculture

Abstrak

Sumber Brantas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Desa ini merupakan salah satu daerah penyangga bagi kawasan Taman Hutan Rakyat (Tahura) R. Soerjo. Pemanfaatan lahan sekitar Tahura dijadikan sebagai lahan pertanian hortikultura dapat menimbulkan kerusakan pada kawasan lindung. Namun, dari pemanfaatan lahan tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini, dapat ditinjau dari mata pencaharian penduduk daerah tersebut yakni sebagai petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji karakteristik petani, produktivitas pertanian, dan potensi pemanfaatan lahan pertanian hortikultura Desa Sumber Brantas. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling yang kemudian diperoleh 40 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik petani di Desa Sumber Brantas memiliki karakteristik khusus yaitu kegiatan pertanian yang dilakukan menggunakan bibit unggul dan proses pengolahan lahan masih dilaksanakan dengan menggunakan teknologi tradisional.

Kata kunci: karakteristik petani; pemanfaatan lahan; pertanian hortikultura

1. Pendahuluan

Pertanian dalam artian luas adalah kegiatan manusia dalam kegiatan produksi dalam hal bercocok tanam, perikanan, peternakan dan kehutanan. Pengertian singkat dari pertanian adalah kegiatan produksi, pertanian (pengusahaan), tanah sebagai tempat usaha dan usaha pertanian (farm business). Kegiatan pertanian adalah kegiatan dalam pengolahan tanaman dengan dibarengi dengan pelestarian lingkungan dengan tujuan mendapatkan suatu bahan

pangan maupun non pangan (Kusmiadi, 2014). Sejak manusia mengenal pertanian, penanganan tanaman dilakukan secara terus-menerus. Penanganan terus dilakukan agar mendapatkan hasil panen dan luas panen yang maksimal, baik ekologis maupun ekonomis. Pertanian merupakan kegiatan yang menghubungkan interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Banowati & Sriyanto, 2013).

Kegiatan pertanian merupakan suatu bentuk kegiatan manusia dalam mengolah dan memanfaatkan lingkungan alam. Di dalam pertanian dikenal pelaku atau subjek penggerak roda pertanian yakni dalam hal mengeksploitasi, membudidayakan dan memproduksi dari alam. Petani memiliki dua peran dalam pertanian, yakni sebagai penggarap dan sebagai pengelola. Selain itu, petani juga mempunyai peran sebagai manusia yakni membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan individu lain, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar (Cahyono & Adhiatma, 2016; Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014). Dengan adanya komunikasi yang baik dengan sesama individu diharapkan petani memiliki ilmu baru dan masukan mengenai bagaimana strategi dalam mengelola pertanian yang lebih optimal.

Seorang petani juga diharapkan memiliki kompetensi dalam bertani. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yakni melalui perencanaan segala aktivitas (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014). Petani harus kompeten dalam mengelola dalam menggerakkan roda pertanian, mengontrol laju usaha tani serta manajemen waktu yang tepat dalam mengelola lahannya (Damihartini & Jahi, 2005). Petani juga diharuskan memiliki jiwa bermasyarakat yang tinggi karena hal ini akan membentuk karakteristik petani. Karakteristik dari petani ini nantinya akan membentuk suatu perilaku yang mencerminkan motivasi, karakter diri (pribadi), nilai, pengetahuan, dan gambaran diri (Amanah & Farmayanti, 2014).

Peningkatan pertumbuhan penduduk berjalan beriringan dengan tingginya permintaan kebutuhan pangan dan menjadi peluang besar bagi petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya. Mengoptimalkan hasil pertanian tidak serta merta dari aspek kompetensi petani saja, namun terdapat beberapa faktor yang menentukan produktivitas pertanian. Salah satu faktornya yakni dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah yang tinggi dan kondisi cuaca yang sesuai merupakan modal awal untuk melakukan usaha pertanian. Pola pemanfaatan lahan pada suatu daerah dapat mencerminkan mengenai kegiatan masyarakatnya dalam memanfaatkan sumber daya alam di dalamnya (Lukman et al., 2008; Lusiana et al., 2017; Wirosuedarmo et al., 2016). Tipe penggunaan lahan suatu daerah ditentukan berdasarkan jumlah penduduk, pekerjaan penduduk dan waktu (Sihite, 2001; Sun et al., 2017).

Desa Sumber Brantas yakni sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dan berperan sebagai daerah penyangga bagi daerah kawasan Taman Hutan Rakyat Raden Soerjo. Luas desa Sumber Brantas sekitar 541,1364 Ha dan berada pada ketinggian sekitar 1.400-1.700 mdpl. Sebagian besar pemanfaatan lahan di Desa Sumber Brantas yakni daerah pertanian sekitar 58,82% dari total luas wilayahnya. Kondisi tanah yang subur dan iklim yang cocok sebagai faktor pendukungnya (Listyarini et al., 2011; Wardani, 2019).

Desa Sumber Brantas mempunyai jumlah penduduk sebesar 4.100 jiwa dan sekitar 21,17% dari penduduknya bekerja di bidang pertanian. Kemudian sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan menggarap lahan yang berbatasan langsung dengan daerah Tahura (Ajarsari et al., 2019; A. F. Y. Huda & Nurani, 2009; I. A. S. Huda

et al., 2017). Lahan pertanian yang termasuk ke dalam kawasan budidaya yaitu memiliki kemiringan >15%. Hal ini telah ditetapkan dan berlaku bagi penanaman tanaman hortikultura. Petani yang memiliki lahan pada kawasan tersebut, tetap bisa mempertahankan sektor pertanian dan komoditas pertanian yang ditanam.

Desa Sumber Brantas adalah daerah dengan potensi sektor pertanian yang tinggi, salah satunya tanaman hortikultura. Komoditas pertanian yang ditanam diantaranya; wortel, kentang, sawi, brokoli, bunga kol, bawang pre dan kubis. Pengaruh curah hujan yang tinggi dan keberadaan hama tanaman seperti; cabuk, lalat dan orong-orong mengakibatkan tanaman hortikultura tidak tumbuh secara optimal dan berdampak pada kualitas tanaman tersebut, tentu ini akan berimplikasi pada produktivitas petani.

Petani Desa Sumber Brantas memiliki karakteristik khusus yaitu kegiatan pertanian yang dilakukan menggunakan bibit unggul, pupuk berkualitas, dan proses pengolahan lahan masih dilaksanakan dengan menggunakan embung yakni tempat penampungan air yang bersumber dari mata air dan air hujan yang dialirkan melalui pipa air. Namun, sistem pengairan seperti ini dapat menimbulkan konflik sosial. Selain itu, aktivitas masyarakat yang semakin tinggi untuk kegiatan pertanian hortikultura akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Hal ini salah satunya diakibatkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan yang baik, optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai karakteristik petani dan potensi pemanfaatan lahan khususnya pertanian hortikultura. Karakteristik petani juga berhubungan dengan sosial budaya petani setempat dalam mengelola lahan pertanian yang digarap. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut potensi yang dimiliki oleh Desa Sumber Brantas dalam memanfaatkan lahan pertanian yang ada.

2. Metode

Riset ini diambil di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Latar belakang menggunakan Desa Sumber Brantas sebagai lokasi riset karena daerah ini memiliki bentang alam yang heterogen serta terdapat lahan pertanian yang beragam. Lahan pertanian di Desa tersebut mempunyai kemiringan lereng sebesar <15%, mengenai kondisi ini telah sesuai dengan keputusan yang berlaku bagi penanaman tanaman hortikultura, sehingga para petani yang mempunyai lahan pertanian pada kawasan tersebut masih dapat menjalankan aktivitas pertanian dengan bercocok tanam sesuai komoditas yang diinginkan.

Desa Sumber Brantas yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu berperan sebagai daerah penyangga bagi daerah kawasan Taman Hutan Rakyat Raden Soerjo. Luas desa Sumber Brantas sekitar 541,1364 Ha dan berada pada ketinggian sekitar 1.400-1.700 mdpl. Sebagian besar pemanfaatan lahan di Desa Sumber Brantas yakni daerah pertanian sekitar 58,82% dari total luas wilayahnya. Kondisi tanah yang subur dan iklim yang cocok sebagai faktor pendukungnya. Desa Sumber Brantas mempunyai jumlah penduduk sebesar 4.100 jiwa dan sekitar 21,17% dari penduduknya bekerja di bidang pertanian. Kemudian sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan menggarap lahan yang berbatasan langsung dengan daerah Tahura (Ajarsari et al., 2019; A. F. Y. Huda & Nurani, 2009). Lahan pertanian yang termasuk ke dalam kawasan budidaya yaitu memiliki kemiringan >15%. Hal ini telah ditetapkan dan berlaku bagi penanaman tanaman hortikultura. Petani yang memiliki

lahan pada kawasan tersebut, tetap bisa mempertahankan sektor pertanian dan komoditas pertanian yang ditanam.

Desa Sumber Brantas adalah daerah dengan potensi sektor pertanian yang tinggi, salah satunya tanaman hortikultura. Komoditas pertanian yang ditanam diantaranya; wortel, kentang, sawi, brokoli, bunga kol, bawang pre dan kubis. Total produksi setiap komoditas dapat mencapai 2-7 ton setiap kali panen. Pola tanam garapan selama setahun yaitu mengikuti musim. Pertanian di Desa Sumber Brantas ini selalu menggunakan bibit unggul, pupuk berkualitas serta perawatan tanaman dengan cara penyemprotan hama, hal itu dilakukan guna untuk menghilangkan gulma dan rumput liar di sekitar tanaman. Pengaruh curah hujan yang tinggi dan keberadaan hama tanaman seperti; cabuk, lalat dan orong-orong mengakibatkan tanaman hortikultura tidak tumbuh secara optimal dan berdampak pada kualitas tanaman tersebut, tentu ini akan berimplikasi pada produktivitas petani.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari pada bulan November tahun 2020. Pada hari pertama dilaksanakan kegiatan observasi dengan melakukan wawancara, foto, dan dokumentasi. Kemudian pada hari kedua dilaksanakan diskusi mengenai hasil dari observasi pengamatan dan wawancara. Serta pada hari ketiga dilaksanakan wawancara lagi untuk menambah data sampel wawancara agar penelitian dapat diolah dengan baik serta sesuai dengan pedoman yang diterapkan.

Untuk tata cara penelitian digunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang informasi datanya dinyatakan dalam bentuk angka serta dijabarkan menggunakan sistem statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian yang kerap memanfaatkan model ini antara lain riset deskriptif (survei), korelasional, eksperimen, serta kausal komparatif. Model riset tersebut ditujukan untuk mengelola data yang didapat dari tempat penelitian (Deni, 2014). Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka ataupun data yang dapat diangkakan. Maka pendekatan kuantitatif ialah pencarian informasi ataupun data yang diperoleh dari kenyataan permasalahan yang ada di lapangan yang merujuk pada kebenaran teori dan konsep yang digunakan (Lina Miftahul Jannah & Bambang Prasetyo, 2011). Data atau informasi didapat dari wawancara dengan teknik sampel insidental. Wawancara dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian secara sistematis dan sesuai informasi yang ingin didapatkan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen untuk mengukur karakteristik dan potensi penggunaan lahan dengan menerapkan kegiatan observasi, wawancara, dan teknik insidental sampling. Dalam penentuan sampel ini didasarkan secara kebetulan, maksudnya adalah siapa saja orang yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dan orang tersebut dapat digunakan menjadi sampel sebagai sumber data (Muhson, 2006). Indikator dan variabel tersebut nantinya akan dijabarkan atau dideskripsikan secara jelas oleh peneliti menjadi beberapa pertanyaan yang kemudian akan diperoleh data kualitatif. Data kualitatif ini akan dianalisis dan diolah dengan mengacu pada pendekatan kuantitatif yang dilakukan menggunakan analisis statistik.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah semua data-data dari seluruh jawaban responden yang telah diwawancarai terkumpul (Harahap & Lubis, 2019). Kegiatan analisis data tersebut berupa mengelompokkan data sesuai variabel, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan data untuk menguji hipotesis peneliti. Untuk

data yang tidak bisa merumuskan hipotesis, oleh peneliti tidak dimasukkan dalam langkah terakhir.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel didasarkan secara kebetulan. Seperti siapa saja orang yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dan orang tersebut dapat digunakan menjadi sampel data dan dirasa cocok sebagai sumber data (Datuan et al., 2018). Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 40 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah petani Desa Sumber Brantas yang merupakan masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang.

Dalam mengetahui tingkat produktivitas petani, dilakukan perhitungan menggunakan rumus produktivitas pertanian. Rumus tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$P = H \times (1 \text{ Ha} : L) \quad (1)$$

Keterangan:

P : Produktivitas

H : Hasil Panen/Hasil luasan ubinan

L : Luas ubinan/luas lahan

1 Ha : 1 Hektar (10.000 m²)

Sehingga dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui tingkat produktivitas pertanian masyarakat Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi Karakteristik Petani Desa Sumber Brantas sebagai Daerah Pertanian Hortikultura

Sebagai hasil dari tujuan penelitian yaitu mengkaji karakteristik petani Desa Sumber Brantas sebagai daerah pertanian hortikultura. Adapun karakteristik petani yang diteliti, antara lain: 1) Pendidikan petani, 2) Usia, 3) Jenis Kelamin, 4) Luas lahan, 5) Pengalaman bertani, 6) Akses terhadap penyuluhan pertanian, 7) Pola tanam, dan 8) Peralatan pertanian. Distribusi karakteristik petani Desa Sumber Brantas dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 tersebut dapat menggambarkan beberapa indikator karakteristik petani bahwa pendidikan rata-rata petani pada daerah tersebut relatif rendah (6-9 tahun) sebesar 57,5%, sedangkan sebagian besar petani termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebesar 95%, petani berjenis kelamin laki-laki mendominasi pada daerah ini yakni sebesar 72,5%. Selain itu, 12,5% petani memiliki lahan yang luas dan 87,5% petani memiliki lahan yang sempit, 92,5% petani memiliki pengalaman bertani yang cukup, 95% petani memiliki akses yang mudah terhadap penyuluhan pertanian, 65% petani menggunakan pola tanam bergilir dan 82,5% petani menggunakan peralatan tradisional dalam mengolah lahannya yang berdampak pada produktivitas pertanian yang mereka kelola.

Tabel 1. Tabel Distribusi Karakteristik Petani Desa Sumber Brantas

No	Variabel Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendidikan Petani	Rendah: 6-9 tahun	23	57,5
		Sedang: 10-14 tahun	14	35
		Tinggi: 15-19 tahun	3	7,5
2	Usia	Produktif: 15-64 tahun	38	95
		Non Produktif: 0-14 dan > 65 tahun	2	5
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	29	72,5
		Perempuan	11	27,5
4	Luas lahan	Sempit: 0,2 – 2,1 Ha	35	87,5
		Luas: > 2,1 Ha	5	12,5
5	Pengalaman bertani	Kurang: < 9 tahun	3	7,5
		Cukup: > 9 tahun	37	92,5
6	Akses Penyuluhan Pertanian	Baik: Skor 5-10	38	95
		Kurang: Skor 11-20	2	5
7	Pola Tanam	Bergilir	26	65
		Musiman	14	35
8	Peralatan Pertanian	Tradisional	33	82,5
		Modern	1	2,5
		Campuran	6	15

3.2. Analisis Produktivitas Pertanian Hortikultura di Desa Sumber Brantas

Untuk mengetahui hasil dari tujuan dalam penelitian ini yaitu menghitung sekaligus menganalisis produktivitas pertanian hortikultura di Desa Sumber Brantas peneliti menggunakan analisis statistik dengan metode tabulasi kemudian dihitung menggunakan rumus produktivitas pertanian. Rumus produktivitas pertanian menggunakan beberapa variabel yakni luas lahan dan hasil panen. Tabulasi perhitungan produktivitas pertanian per individu (petani) dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Adapun hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus produktivitas pertanian, didapatkan hasil rata-rata produktivitas pertanian Desa Sumber Brantas sebesar 44,1 ton/Ha. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas pertanian khususnya pertanian hortikultura Desa Sumber Brantas tergolong tinggi.

Menurut Muchdarsyah (2005) pengertian Produktivitas terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) Rumusan tradisional bagi produktivitas adalah rasio antara apa yang dihasilkan (*output*) dengan keseluruhan produksi yang diproduksi (*input*). 2) Pada dasarnya, produktivitas adalah suatu sikap yang mempunyai pandangan bahwa kualitas kehidupan saat ini lebih baik daripada kemarin, dan besok lebih baik dari hari ini. 3) Produktivitas merupakan integrasi terpadu antara tiga faktor esensial, yakni: investasi dan IPTEK serta riset; manajemen; dan tenaga kerja.

Tabel 2. Tabulasi Perhitungan Produktivitas Lahan Pertanian Desa Sumber Brantas

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Suprapti	1	25	25
2	Rianti	0.8	25	31,25
3	Supri	7	25	3,6
4	Maliki	1	45	45
5	Priyo	0.5	15	30
6	Mustakim	2	37	18,5
7	Suyanto	1	16	16
8	Juwadi	1	21	21
9	Pujianto	5	31	6,2
10	Edi	1	15	15
11	Sulaksono	0.5	60	120
12	Bambang	1	63	63
13	Prapto	0.7	9	12,85
14	Sulasmi	0.5	8	16
15	M. Suryo	1	65	65
16	Jumali	1	46	46
17	Hariyono	1	25	25
18	Sulaksono	2	135	67,5
19	Ngatiman	0.6	25	41,67
20	Jumaili	0.08	2	25
21	Iksan	1	30	30
22	Sumantri	0.06	12	200
23	Badri	1	35	35
24	Rusdi	1	20	20
25	Imam	2	95	47,5
26	Rofi	0.8	16	20
27	Hisbulah	0.68	37	54,4
28	Nur	3	50	16,65
29	Tini	0.15	26	173,3
30	Subekti	3	15	4,95
31	Murti	1.8	75	41,67
32	Wawan	1	38	38
33	Pringatun	1	80	80
34	Bakri	2	105	52,5
35	Yayuk	0.8	32	40
36	Anis	1	65	65
37	Ngatemi	1.2	70	58,3
38	Huda	2	105	52,5
39	Suliati	1.5	30	20
40	Asih	3	63	20,97

Jumlah	56.67	1692	1.764,31
Rata-rata	1.42	42.3	44,1

Tabel 3. Tabel Akumulasi Perhitungan Produktivitas Pertanian Desa Sumber Brantas

No	Variabel	Jumlah	Rata-rata
1	Hasil Panen (ton)	1.692	42,3
2	Luas Lahan (Ha)	56,67	1,42
3	Produktivitas (ton/Ha)	1.764,31	44,1
4	Harga Komoditas (Rp)	404.500	10.112,5

3.3. Analisis Hasil Usaha Tani Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Desa Sumber Brantas

Sebagai kelanjutan dari sub bab produktivitas pertanian, peneliti menambahkan sub bab ini yang bertujuan untuk menguatkan data dari sub bab sebelumnya dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. Pada sub bab ini, peneliti menjelaskan mengenai hasil usaha tani yang terbagi menurut komoditas yang ditanam. Hasil usaha tani yang optimal akan berpengaruh kepada kesejahteraan petani. Berikut merupakan perhitungan hasil usaha tani masyarakat Desa Sumber Brantas yang akan digambarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Hasil Panen Berdasarkan Komoditas Desa Sumber Brantas

No	Jenis Komoditas	Hasil Panen (ton)	Harga jual (Rp)	Persentase (%)
1	Kentang	562	12.000	34,21
2	Sawi	361	2.000	21,97
3	Wortel	543	3.000	33,05
4	Kubis/Kol	22	2.000	1,34
5	Brokoli	95	6.000	5,78
6	Bawang Pre	60	5.000	3,65
	TOTAL	1.643	30.000	100

Pada Tabel 4 tersebut dapat kita ketahui bahwa komoditas kentang memiliki hasil panen yang relatif besar, sedangkan komoditas kubis/kol memiliki hasil panen yang relatif rendah. Komoditas kentang memiliki harga jual yang tinggi, sedangkan komoditas kubis dan sawi memiliki harga jual yang rendah. Berdasarkan variabel-variabel tersebut dapat menentukan tingkat kesejahteraan petani pada daerah tersebut.

Petani di Desa Sumber Brantas sangat bergantung pada hasil pertaniannya. Hasil dari usaha tani digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, sebagian besar petani lebih memilih untuk menanam komoditas yang memiliki modal awal yang relatif sedikit tetapi dengan hasil panen yang relatif banyak, seperti wortel dan kubis. Namun, ada pula petani yang memilih menanam komoditas yang memiliki modal awal yang relatif banyak, namun memiliki hasil panen yang lebih banyak daripada modal, seperti kentang.

Masyarakat daerah pedesaan umumnya memiliki sumber pendapatan utama rumah tangga berasal dari 2 sumber, yakni pendapatan yang diperoleh dari usahatani (*farm*) dan pendapatan dari luar usahatani (*off farm*). Dalam mendapatkan pendapatan, keluarga petani juga memperoleh pendapatan diluar dari usahatani, yakni bersumber dari menjadi buruh industri, jasa angkutan, dan usaha non-pertanian lain. Banyak diantara mereka bekerja

sampingan, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan di luar usahatani sangat penting bagi mereka, terutama dalam usaha meningkatkan pendapatan (A. F. Y. Huda & Nurani, 2009). Pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi pertanian termasuk usahatani memelihara ternak. Produksi pertanian yang dimaksud adalah yang berasal dari lahan yang menjadi milik sendiri maupun lahan usahatani yang diluar miliknya namun dikuasanya atau dibawah penguasaannya (Sunarpi, 1987).

Kepemilikan sawah merupakan sumber daya ekonomi utama mereka. Produktivitas dari hasil pertanian merupakan sumber kehidupan baik itu untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari, atau untuk manfaat pendidikan anak dan sebagainya. Meski merasa tertantang untuk mempertahankan lahan mereka, kenyataan ini membentuk sikapnya yang kuat untuk mempertahankan sawah dari tuntutan lainnya. Disisi lain sebagai komunitas petani, areal persawahan milik petani tidak terlalu luas. Mereka rata-rata hanya punya sawah seluas 1 hektar. Bagi petani, untuk menjalani hidup dimulai melalui lapangan sampai akhir hidup, mereka dapat ditempatkan pada posisi yang mulia di jaring komunitas sosial di desa. status sosial, status strategis dan penentuan keputusan desa. dan kemungkinan terpilih untuk jabatan politik desa ditentukan oleh kepemilikan sawah.



Gambar 1. Diagram Luas Kepemilikan Lahan Masyarakat Desa Sumber Brantas

Berdasarkan hasil wawancara, luas sawah yang dikelola oleh petani, baik petani pemilik lahan maupun petani dengan sistem bagi hasil, maka diketahui hasil sebesar 25% responden mengelola sawah lebih dari 1 hektar, sedangkan 45% mengelola sawah seluas 1 Hektar.

3.4. Kajian Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumber Brantas

Karakteristik sistem sosial merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat ataupun menjadi pendukung perubahan sistem sosial masyarakat petani khususnya di Desa Sumberbrantas. Karakteristik sistem sosial yang terdapat di Desa Sumber Brantas sendiri bisa dikatakan cukup baik dikarenakan hubungan antara warga satu dengan yang lain dapat membuat komoditas pertanian meningkat dikarenakan sistem sosial yang masih kuat dan erat.

Kinerja penyuluhan pertanian di Desa Sumber Brantas dalam memberdayakan petani setempat guna melihat dan memastikan bahwa hasil dari komoditas tani dapat mencukupi kehidupan ekonomi masyarakat setempat dan tidak ada yang mengganggu kehidupan sosial, sehingga hal tersebut dapat menciptakan kehidupan yang erat di kalangan petani itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petani di Desa Sumber Brantas terdapat beberapa kebudayaan di Desa Sumber Brantas namun kebudayaan ini saling berkaitan dan menunjang kekeluargaan dari masyarakat setempat. Dimana perbedaan kebudayaan tersebut tidak menghalangi kegiatan pertanian di Desa Sumber Brantas tersebut.

Adapun penyuluhan yang dilakukan terhadap petani yang merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan petani, salah satunya penyuluhan penguat akses terhadap berbagai sumberdaya hal ini bertujuan untuk memfasilitasi petani untuk menemukan motivasi bagi petani agar dapat meningkatkan kualitas dari hasil pertanian.

Sebagian besar pemanfaatan lahan di Desa Sumber Brantas yakni daerah pertanian sekitar 58,82% dari total luas wilayahnya. Kondisi tanah yang subur dan iklim yang cocok sebagai faktor pendukungnya. Pemanfaatan lahan dataran tinggi untuk pertanian pada umumnya mampu menghasilkan berbagai jenis tanaman yang menguntungkan seperti hortikultura. Komoditas pertanian yang ditanam di Desa Sumber Brantas diantaranya wortel, kentang, sawi, brokoli, bunga kol, bawang prei dan kubis.

Potensi lahan yang ada di Desa Sumber Brantas tidak hanya digunakan untuk lahan pertanian saja, namun digunakan untuk pariwisata dan permukiman. Wisata yang dikembangkan di daerah tersebut merupakan wisata yang berbasis alam. Adanya pariwisata yang dikembangkan di Desa Sumber Brantas menambah pendapatan pada masyarakat sekitar.

4. Simpulan

Desa Sumber Brantas menjadi tempat yang cocok untuk dijadikan sebagai kawasan pertanian hortikultura karena berada pada ketinggian 1.400-1.700 mdpl dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan serta didukung dengan kondisi suhu udara rata-rata 8°C s/d 18 °C. Sebagian besar pemanfaatan lahan di Desa Sumber Brantas yakni daerah pertanian sekitar 58,82 % dari total luas wilayahnya. Kondisi tanah yang subur dan iklim yang cocok sebagai faktor pendukungnya. Komoditas yang dibudidayakan di Desa Sumber Brantas antara lain wortel, kentang, kubis, sawi, dan bawang prei (bawang daun) dengan total produksi setiap komoditas dapat mencapai 2-7 ton sekali panen. Sumber pengairan tanaman berasal dari 2 tempat, yaitu gunung biru dan sumber air Cangar. Sebagian besar petani memiliki lahan seluas 1 hektar dengan karakteristik sistem sosial yang baik karena hubungan antar warga satu dengan yang lain cukup kuat dan erat, dan juga rutin diadakan penyuluhan kepada para petani sehingga hal ini dapat memberikan dampak baik terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Sumber Brantas.

Daftar Rujukan

- Ajarsari, K. M., Siswadi, B., & Hindarti, S. (2019). Analisis Efisiensi Ekonomi Menggunakan Model Fungsi Keuntungan Pada Usahatani Brokoli di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Seagri*, 7(2).
- Antara, M. T. K. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kentang di Desa Sumber Brantas Batu Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2016). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*.
- Damihartini, R. S., & Jahi, A. (2005). Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agribisnis pada Usaha Tani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*. <https://doi.org/10.25015/-penyuluhan.v1i1.2097>

- Darmadi, D. E., Mustadjab, M. M., & Purnomo, M. (2014). Pengaruh Tingkat Penerapan Usahatani Konservasi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Habitat, 24*(3), 214-222.
- Datuan, N., Darmawansyah, D., & Daud, A. (2018). Accidental Sampling. *Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Deni, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, N., & Lubis, S. D. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Huda, A. (2014). Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pemekaran Desa (Studi pada Desa Sumberbrantas, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik, 2*(4), 627-633.
- Huda, I. A. S., Suwargany, M. H., & Anjarika, D. S. (2017). Analisis Daya Dukung dan Kebutuhan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan Tahun 2035. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS*.
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2011). Pendekatan Kuantitatif. *Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Kusmiadi, E. (2014). Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian. *Pengantar Ilmu Pertanian, 1*-28.
- Landriany, E. (2019). *Tindakan Sosial Berorientasi Nilai dalam Pelestarian Lingkungan (Studi Etnografi Komunitas Peduli Lingkungan di Dusun Lemah Putih Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Listyarini, L., Sari, N., & Sutikno, F. R. (2011). Optimalisasi Fungsi Daerah Penyangga Kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo (Studi Kasus: Desa Sumber Brantas Kota Batu). *Jurnal Tata Kota dan Daerah, 3*(1), 47-53.
- Lukman, A., Wienarto, N., Hakim, A. L., & Wienarto, N. (2008). Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan DAS Brantas Hulu. In *Yayasan FIELD Indonesia*.
- Lusiana, N., Rahadi, B., & Anugroho, F. (2017). Identifikasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Pertanian dan Tingkat Pencemaran Air Sungai di DAS Brantas Hulu Kota Batu. *Jurnal Teknologi Pertanian*.
- Manyamsari, I., & Mujibur Rahman. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisep*.
- Minasa, B. K. (2019). *Analisis Pemasaran Komoditas Kentang di Malang Raya* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*.
- Mustofa, M. A. (2018). *Habitus dalam Sistem Upah Buruh Tani Buruh Perempuan (Studi pada Buruh Tani Perempuan di Desa Sumber Brantas, Kec. Bumiaji, Kota Batu)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Primafani, N. F. (2018). *Analisis Tingkat Pendapatan Buruh Wanita pada Usaha Tani Sayur di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Sihite, J. (2001). Evaluasi Dampak Erosi Tanah Model Pendekatan Ekonomi Lingkungan dalam Perlindungan DAS: Kasus Sub-DAS Besai DAS Tulang Bawang Lampung. *ICRAF Se-Asia*.
- Sugiyono, S. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Z., Lotz, T., & Chang, N. B. (2017). Assessing the long-term effects of land use changes on runoff patterns and food production in a large lake watershed with policy implications. *Journal of environmental management, 204*, 92-101.
- Wardani, D. F. N., Susilowati, D., & Syakir, F. (2019). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 7*(2).
- Wirosoedarmo, R., Haji, A. T. S., & Zulfikar, F. (2018). Analisa Perubahan Tata Guna Lahan dan Pengaruhnya Terhadap Pencemaran di Brantas Hulu, Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 3*(1), 33-39.